

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



SEPTEMBER 2026

Pulihkan Jiwaku | September 2026

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker

Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku | September 2026.....i

Senin 31 Agustus Kelemahan daging manusia kita.....	1
Selasa 1 September Respons kita terhadap firman	2
Rabu 2 September Respons Petrus dan Yudas	3
Kamis 3 September Polarisasi Yudas.....	4
Jumat 4 September Kelemahan daging orang Yahudi dan orang Yunani.....	5
Senin 7 September Menerima dan hidup oleh iman sebagai seorang Kristen.....	6
Selasa 8 September Berkat Abraham	7
Rabu 9 September Aku akan menjadi imanmu	8
Kamis 10 September Abram menerima nama baru	9
Jumat 11 September Ini aku	10
Senin 14 September Operasi Elohim	11
Selasa 15 September Takut akan Elohim	12
Rabu 16 September Iman untuk partisipasi.....	13
Kamis 17 September Diteguhkan oleh sumpah.....	14
Jumat 18 September Substansi dari pengharapan akan kemuliaan.....	15
Senin 21 September Keberanian untuk berbicara	16
Selasa 22 September Dipimpin oleh Roh sebagai anak Elohim	17
Rabu 23 September Firman diberitakan kepada kita	18
Kamis 24 September Pelayanan Roh	19
Jumat 25 September Menerima penglihatan rohani.....	20

Senin 31 Agustus | Kelemahan daging manusia kita

Implikasi paling mendasar dari kelemahan daging manusia kita, yang kita warisi dari kejatuhan umat manusia, adalah di mana kita berpikir bahwa kita memahami motivasi-motivasi kita sendiri. Ini adalah delusi yang lancang. Nabi Yeremia berkata, ‘Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya?’ Yer 17:9. Kenyataannya, pikiran dan maksud hati kita *hanya* dapat diketahui dalam terang firman, yang lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun dan yang menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh. Ibr 4:12.

Fokus para gembala, yang berada di tengah-tengah kawanan domba, adalah memproklamirkan bahwa Anak Elohim telah datang untuk memberi kita pengertian agar kita dapat mengenal Dia yang benar dan dengan demikian mengenal apa yang benar. 1Yoh 5:20. Para anggota presbiteri harus mengenal apa yang benar karena mereka diteguhkan bersama-sama di dalam Kristus oleh satu Roh. Kapasitas untuk kesatuan ini adalah milik, dan diberikan oleh, ‘Roh Kebenaran’. Yoh 15:26. Yoh 16:13.

Firman Anak, yang diproklamirkan oleh Roh Kudus, melalui pelayanan para utusan-gembala, menerobos hati kita. Hal itu memungkinkan kita untuk bertemu Kristus mata dengan mata dan hati dengan hati, yang menyingkapkan pikiran dan maksud hati kita. Paulus menyatakan, ‘Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungan jawab’. Ibr 4:13.

Saat kita tetap memusatkan pandangan pada Kristus dalam terang firman, kita memperoleh pengertian akan dampak yang kita timbulkan pada orang lain, sehingga kita dapat menemukan pertobatan melalui pengakuan. Melalui pertobatan dan iman sebagai respons terhadap firman ini, kita dipanggil untuk diperdamaikan dengan nama kita sebagai anak Elohim dalam persekutuan Yahweh, dan untuk diperdamaikan dengan orang-orang yang terkena dampak akibat sikap/tindakan kita yang mementingkan diri sendiri.

Selasa 1 September | Respons kita terhadap firman

Ketika firman Elohim diproklamkan kepada kita, kita mendengar informasi tersebut dengan telinga jasmani kita, dan informasi itu dipertimbangkan dengan pikiran kita. Akan tetapi, jika kita berusaha melayani Hukum Elohim dengan pikiran kita, respons *kedagingan* terhadap firman ini pasti akan mengakibatkan kita melayani hukum dosa dengan daging kita. Rm 7:26. Paulus berkata, ‘Aku suka akan hukum Elohim, tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku.’ Rm 7:22-23.

Berlawanan dengan ini, iluminasi dan penginsafan roh kita oleh Roh Kudus, membawa kepada *berpusat pada yang lain*, adalah bukti dari respons *rohani* terhadap firman. Kita harus menjadi berpusat pada yang lain dalam respons kita terhadap firman. Respons yang berpusat pada diri sendiri, atau *kedagingan*, adalah lawan dari respons identitas. Identitas kita ada dalam roh kita. Roh kita tetap dalam kegelapan ketika iluminasi terhalang oleh penilaian firman melalui hukum pikiran kita. Ini terjadi ketika kita *menolak* penginsafan Roh Kudus. Dengan orientasi *kedagingan* seperti ini terhadap firman, kita hanya dapat memberikan respons deduktif (bernalar dan menarik kesimpulan) terhadap injil dengan pikiran kita sehubungan dengan informasi yang kita peroleh melalui panca indra kita.

Ketika kita memberikan respons yang benar-benar rohani terhadap firman Elohim, kita meresponi Tuhan dengan tidak menaruh percaya atau keyakinan pada hal-hal lahiriah (terj. Bhs. Ing. ‘*flesh*’ artinya ‘daging’). Flp 3:3. Kita melayani oleh Roh. Artinya, kita *mengakui* bahwa kehendak untuk menaati firman ada dalam kita, tetapi bagaimana melakukan apa yang baik, kita tidak mengerti. Rm 7:18. Inilah sikap orang yang menerima firman dengan *kelemahlembutan hati*. Yak 1:21. Dengan memelihara sikap ini, respons kita adalah, ‘Aku percaya. Tolonglah aku yang tidak percaya ini (terj. Bhs. Ing. ‘*my unbelief*’ artinya ‘ketidakpercayaanku’)!’ Mrk 9:24.

Rabu 2 September | Respons Petrus dan Yudas

Sebelum dia diubah, Petrus adalah seorang fanatik agama. Keyakinannya terletak pada dagingnya. Dia mengklaim bahwa dia akan memberikan nyawanya untuk Kristus. Yoh 13:37. Kita dapat bertanya, apakah ini motivasi persembahan ataukah ini termasuk dalam jalan dunia ini, yang dikuasai oleh penguasa kerajaan angkasa yang sedang bekerja di antara anak-anak ketidaktaatan? Respons Petrus, yang menyatakan kebingungan yang terkait dengan kelemahan dagingnya, menunjukkan bahwa motivasinya termasuk dalam jalan dunia ini. Sebenarnya, Petrus tidak taat. Yesus telah berkata kepada Petrus dan murid-murid lainnya bahwa mereka harus kembali ke rumah mereka ketika Dia, sebagai Sang Gembala, mulai dipukul. Mat 26:31-32. Kemudian Dia berkata kepada orang-orang yang, dalam kefanatikan mereka, datang untuk menangkap-Nya, ‘Tetapi inilah saat kamu, inilah kuasa kegelapan itu.’ Luk 22:53.

Kelemahan daging Petrus dinyatakan melalui penyangkalannya terhadap Yesus. Namun, ketika dia bertemu Kristus mata dengan mata, pikiran dan maksud hatinya tersingkap, dan semangat fanatik kejahatan dalam dirinya hancur. Dalam ketaatan kepada firman Kristus, dia kemudian pulang ke rumahnya sambil meratap dengan sikap yang kini membawa kepada pertobatan dan keselamatan.

Yudas memberikan respons yang semakin bermusuhan kepada Kristus ketika ia mempertahankan sikap penghina (orang yang memandang rendah). Hal ini pertama nyata melalui ketidakpercayaan dan ketersinggungannya ketika Yesus berkata kepada para pengikut-Nya, ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.’ Yoh 6:53-54. Yudas tersandung dan tersinggung dengan perkataan ini. Yoh 6:61. Inilah buah dari ketidakpercayaan, sebab Dia berkata kepada kedua belas murid-Nya, ‘Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup. Tetapi di antaramu ada yang *tidak percaya*.’ Yoh 6:63-64. Lalu Dia berkata, ‘Bukankah Aku sendiri yang telah memilih kamu yang dua belas ini? Namun seorang di antaramu *adalah Iblis* [pendakwa, penentang].’ Yoh 6:70.

Kamis 3 September | Polarisasi Yudas

Keraguan dan ketersinggungan Yudas, terkait perkataan dan tindakan Yesus, merupakan tanda bahwa dia sedang berubah menjadi seorang pengkhianat. Tanda-tanda awal pengkhianatan itu sudah terlihat dalam responsnya terhadap pengurapan Yesus oleh Maria dan istri Simon si kusta. Yudas *bersikap menentang* ketika Maria mengurapi kaki Kristus dengan minyak narwastu yang sangat mahal. Dia kemudian *marah* ketika istri Simon si kusta mengurapi kepala Kristus dengan minyak narwastu untuk penguburan-Nya, serta mengkritiknya dengan tajam. Mrk 14:3-5. Markus mencatat bahwa, setelah kejadian ini, Yudas ‘pergi kepada imam-imam kepala dengan maksud untuk menyerahkan (mengkhianati) Yesus kepada mereka’. Mrk 14:10.

Lukas mencatat bahwa, pada saat itu, Iblis masuk ke dalam Yudas. Luk 22:3. Kita dapat mengatakan bahwa dia sekarang *ditindas* oleh Iblis. Ini berbeda dengan langkah polarisasi selanjutnya yang terjadi pada Yudas pada perjamuan Paskah terakhir. Yohanes menceritakan bahwa, pada perjamuan ini, setelah Yesus membasuh kaki murid-murid, Dia mencelupkan roti dan memberikannya kepada Yudas. ‘Dan sesudah Yudas menerima roti itu, ia kerasukan Iblis.’ Yoh 13:27. Ketika Iblis masuk ke dalam Yudas pada saat itu, Yudas sekarang *dirasuki* oleh Iblis. Dia tidak lagi berada dalam kebingungan karena kelemahan dagingnya. Dia adalah seorang pembunuh yang bertekad untuk menghancurkan Kristus. Dia milik Iblis yang adalah pembunuh sejak semula. Yoh 8:44.

Polarisasi progresif Yudas melalui pelayanan firman, mencerminkan proses polarisasi yang dijelaskan oleh Tuhan melalui nabi Yesaya. Kita perhatikan bahwa ketidakpercayaan Yudas (1) berkembang menjadi ketersinggungan (2), kemudian pengkhianatan (3), penindasan (4) dan kerasukan (5). Memperingatkan orang-orang yang menolak menerima firman dengan pertobatan dan iman, Yesaya menyatakan, ‘Maka mereka akan mendengarkan firman TUHAN yang begini: "Harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu!" (terj. Bhs. Ing. ‘*Precept upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*’ artinya ‘Aturan demi aturan, aturan demi aturan, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana’)” supaya dalam berjalan (1) mereka jatuh telentang (2), sehingga luka (3), tertangkap (4) dan tertawan (5)’. Yes 28:13.

Jumat 4 September | Kelemahan daging orang Yahudi dan orang Yunani

Kelemahan daging kita adalah kita tidak memahami motif kita sendiri. Ketika kita berada dalam daging, motif itu bersifat naluriah. Mengidentifikasi prinsip ini, Paulus menulis, ‘Sebab kita tahu, bahwa hukum Taurat adalah rohani, *tetapi aku bersifat daging* [hukum pikiranku tertuju pada daging], terjual di bawah kuasa dosa [sesuatu telah ditukar]. Sebab apa yang aku perbuat, *aku tidak tahu* [secara naluriah]. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat.’ Rm 7:14-15.

Berinteraksi dengan firman *hanya* melalui kognisi kita membatasi respons kita kepada pemusatan pada diri sendiri. Ini terjadi seketika, dan tanpa kehendak kita. Seseorang yang berelasi dengan firman hanya dengan orientasi ini, akan berusaha untuk membuktikan realitas dengan salah satu dari dua cara. Orang Yahudi mencari pembuktian melalui tanda. Orang Yunani menuntut pembuktian melalui hikmat atau nalar. Akan tetapi, kita memiliki firman lain yang menerobos hati pendengar. Ini adalah firman salib. Paulus merangkumkan prinsip ini, demikian, ‘Orang-orang Yahudi menghendaki tanda dan orang-orang Yunani mencari hikmat, tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan, tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan (kuasa) Elohim dan hikmat Elohim.’ 1Kor 1:22-24.

Bagi orang Yahudi, tanda adalah substansi dari kedudukan utusan dan yang menetapkan legitimasi mereka. Bagi orang Yunani, substansi dari kedudukan utusan dan tanda legitimasi mereka adalah pengetahuan dan keahlian mereka, yang sering kali dibuktikan dengan suatu bentuk kualifikasi atau rekam jejak pelayanan. Baik orang Yahudi maupun orang Yunani tetap terpisah dari, dan objektif terhadap, firman, entah sebagai orang yang fanatik atau sebagai orang yang memandang rendah firman (penghina). Berinteraksi dengan firman dengan cara ini adalah berpusat pada diri sendiri dan tidak percaya, membawa pendengar ke dalam perhambaan kepada hukum dosa dan maut.

Senin 7 September | Menerima dan hidup oleh iman sebagai seorang Kristen

Bagi orang Kristen, iman yang diterima melalui pendengaran firman dari seorang utusan, menjadikan firman itu substansi (nyata) *di dalam mereka*. Rm 10:17. Firman itu ada di dalam mulut mereka sebagai *pengakuan*, dan di dalam hati mereka sebagai *kesaksian*, sehingga mereka dilahirkan dari benih yang ditabur melalui proklamasi firman oleh para utusan Kristus. Inilah poin rasul Paulus ketika dia menulis, ‘Tetapi kebenaran karena iman berkata demikian: "Jangan katakan di dalam hatimu: Siapakah akan naik ke sorga?", yaitu: untuk membawa Yesus turun, atau: "Siapakah akan turun ke jurang maut?", yaitu: untuk membawa Kristus naik dari antara orang mati. Tetapi apakah katanya? Ini: "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah *firman iman*, yang kami beritakan. Sebab jika kamu *mengaku* dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan *percaya* dalam hatimu, bahwa Elohim telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.’ Rm 10:6-9.

Iman, pada dasarnya, adalah ‘firman iman’, karena iman hanya datang melalui pendengaran, dan pendengaran oleh firman Elohim yang diberitakan kepada kita. Rm 10:17. Iman adalah inisiatif Elohim kepada kita, dan respons kita kepada-Nya. Artinya, iman adalah inisiatif dan respons, *yang beroperasi melalui kasih*. Rm 5:5. Melalui kasih, ketika Elohim berinisiatif kepada kita, kita diberikan martabat dengan pilihan dan dimampukan untuk merespons dan kemudian bersekutu dengan Dia dan dengan orang-orang yang juga lahir dari hidup-Nya.

Rasul Paulus menggambarkan Abraham sebagai ‘*bapa semua orang percaya*’ dan ‘*bapa orang-orang bersunat*, yaitu mereka yang bukan hanya bersunat, tetapi juga *mengikuti jejak iman* Abraham, bapa leluhur kita, pada masa ia belum disunat’. Rm 4:11-12. Iman yang adalah bagian dari setiap langkah perjalanan ziarahnya diperoleh Abraham secara progresif. Demikian pula, seorang percaya adalah seorang yang secara progresif memperoleh dan berjalan dalam langkah-langkah iman ini.

Selasa 8 September | Berkat Abraham

Mengidentifikasi dimensi pertama iman yang ditunjukkan dalam perjalanan ziarah Abraham, Paulus menulis, ‘Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju.’ Ibr 11:8. Abraham menerima dimensi iman ini dalam panggilan untuk *meninggalkan* Ur Kasdim, keluarganya dan rumah ayahnya, untuk memasuki negeri yang akan ditunjukkan Tuhan kepadanya. Kej 12:1.

Tuhan berjanji untuk memberkati Abram, dengan berkata kepadanya, ‘Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum (keluarga) di muka bumi akan mendapat berkat.’ Kej 12:2-3. Abraham memperoleh berkat ini, secara simbolis, di Gunung Moria, yang menandai langkah terakhir dari penerimaannya akan iman Anak Elohim.

Paulus menggambarkan berkat yang dijanjikan kepada Abraham sebagai ‘berkat Abraham’. Berkat itu tersedia bagi setiap orang melalui salib Kristus. Paulus menjelaskan hal ini dengan menulis, ‘Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!" Yesus Kristus telah membuat ini, *supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain [orang-orang yang tidak disunat]*, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu (terj. Bhs. Ing. ‘*the promise of the Spirit*’ artinya ‘janji akan Roh’). Gal 3:13-14.

Rasul Yohanes mengidentifikasi berkat Abraham sebagai ‘hak untuk menjadi anak Elohim’; yaitu, anak manusia yang dilahirkan kembali dari Roh. Yoh 3:5. Untuk tujuan ini, dia berkata, ‘Tetapi semua orang yang menerima-Nya [Yesus, Anak Elohim] diberi-Nya *kuasa* (terj. Bhs. Ing. ‘*right*’ artinya ‘hak’) *supaya menjadi anak-anak Elohim*, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim.’ Yoh 1:12-13.

Rabu 9 September | Aku akan menjadi imanmu

Seseorang yang telah menerima berkat Abraham, telah dilahirkan dari Roh. Artinya, mereka telah menerima janji akan Roh melalui iman yang diterima dan ditunjukkan Abraham di Gunung Moria.

Dimensi kedua iman, yang disebutkan oleh rasul Paulus dalam suratnya kepada orang Ibrani, adalah iman yang olehnya Abraham *berdiam* di tanah perjanjian. Iman ini diperluas kepada, dan ditunjukkan oleh, orang-orang yang ada dalam rumah tangganya – Ishak dan Yakub – yang menjadi ahli waris dari janji yang sama yang Elohim berikan kepada Abraham. Paulus menulis, ‘Karena iman ia diam di tanah yang dijanjikan itu seolah-olah di suatu tanah asing dan di situ ia tinggal di kemah dengan Ishak dan Yakub, yang turut menjadi ahli waris *janji yang satu (yang sama)* itu. Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Elohim’. Ibr 11:9-10.

Setelah mengalahkan kelima raja dan membebaskan keponakannya, Lot, Abram bertemu dengan Melkisedek, yang membawakan kepadanya roti dan anggur persekutuan. Melkisedek memberkati Abram, mengidentifikasinya sebagai ‘pencipta’ (terj. Bhs. Ing. ‘*possessor*’ artinya ‘pemilik’) langit dan bumi’. Kej 14:18-19. Setelah peristiwa-peristiwa itu, ‘kemudian datanglah firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan: "Janganlah takut, Abram, Akulah perisai[iman]mu; upahmu akan sangat besar"’. Kej 15:1. Patut dicatat bahwa Kristus, Firman Tuhan, menanggapi ketakutan Abram dengan menyatakan bahwa Dia menyerahkan diri-Nya sendiri untuk menjadi iman Abram dan upahnya yang sangat besar.

Setelah diiluminasi untuk melihat anak-anaknya sebagai suatu kumpulan besar orang banyak yang telah dibawa kepada kemuliaan dalam gambar dan rupa Elohim, yang disamakan dengan bintang-bintang di sorga, Abram percaya firman Tuhan. Hal ini diperhitungkan kepada Abram sebagai kebenaran. Kej 15:5-6. Kemudian Tuhan menyatakan kepada Abram bahwa dia akan memperoleh warisan ini melalui persekutuannya dengan salib Kristus. Kej 15:8-17. Pertemuan ini menandai langkah baru dalam perjalanan ziarah iman Abram, karena dia kini melakukan perjalanannya untuk menerima apa yang telah dijanjikan kepadanya.

Kamis 10 September | Abram menerima nama baru

Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berkata, ‘Akulah Elohim Yang Mahakuasa, *hiduplah (berjalanlah) di hadapan-Ku dengan tidak bercela*. Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak.’ Kej 17:1-2. Kemudian, Yahweh menuliskan nama-Nya sendiri ke dalam nama Abram dan Sarai sehingga, secara kiasan, nama itu menjadi daging di dalam diri mereka. Dengan menuliskan nama-Nya ke dalam nama Abram, namanya diubah menjadi ‘Abram-Yah’ atau Abraham. Dengan menuliskan nama-Nya ke dalam nama Sarai, namanya diubah menjadi ‘Sarai-Yah’ atau Sarah. Mereka harus berjalan dalam realitas, atau substansi dari nama-nama ini.

Sebelum perubahan namanya, nama Abram berarti ‘bapa yang mulia’. Namanya, Abraham, sekarang berarti ‘bapa dari banyak bangsa’. Sebelum perubahan namanya, nama Sarai berarti ‘putriku’. Pernyataan terlengkap dari nama ini adalah ‘putri yang berjuang/bergumul, yang gemar bertengkar dan berselisih’. Sekarang, sebagai Sara, namanya berarti ‘ibu putri dari orang banyak’, atau seperti yang Paulus sebutkan, ‘ibu kita semua’. Gal 4:26. Tuhan mengarahkan Abraham untuk menyunat dirinya dan keturunannya sebagai tanda perjanjian yang telah Dia adakan dengannya. Kej 17:10-14. Penting untuk dicatat bahwa sunat jasmani adalah *tanda perjanjian*; itu bukanlah Perjanjian Kekal itu sendiri.

Ketika nama Yahweh dituliskan ke dalam Abraham dan Sara, iman Anak Elohim *kini menjadi iman mereka*. Oleh iman ini, mereka percaya, dan berjalan oleh, hidup kebangkitan Anak. Kita tahu ini karena Paulus menulis, ‘Karena iman ia juga dan Sara *beroleh kekuatan untuk menurunkan anak cucu, walaupun* (terj. Bhs. Ing. ‘*to conceive seed, and she bore a child when*’ artinya ‘untuk mengandung benih, dan dia melahirkan anak ketika’) usianya sudah lewat, karena ia menganggap Dia, yang memberikan janji itu setia. Itulah sebabnya, maka dari satu orang, malahan orang yang telah mati pucuk, terpancar keturunan besar, seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, yang tidak terhitung banyaknya.’ Ibr 11:11-12.

Jumat 11 September | Ini aku

Sara dan Abraham *dikuatkan*, sama seperti Kristus, Anak Manusia, dikuatkan dalam iman untuk menjadi korban penghapus dosa kita di taman Getsemani. Luk 22:43. Jelaslah, mereka menerima iman Anak. Kita juga harus menerima iman ini melalui mendengar dan menerima firman Kristus ketika firman itu diproklamirkan kepada kita oleh para utusan-Nya. Rm 10:17. Oleh iman, kita dapat percaya untuk bersatu dalam persembahan-Nya bagi kita. Persembahan-Nya adalah perjalanan keselamatan kita, dengan penderitaannya dan kapasitasnya untuk mengalahkan, yang telah Dia selesaikan bagi kita saat Dia mengerjakan keselamatan kita. Ketika kita menerima iman-Nya, kita dapat berjalan di jalan ini dan mengerjakan keselamatan kita dengan takut dan gentar. Flp 2:12.

Setelah Ishak lahir dari Abraham dan Sara ‘menurut Roh’, Elohim menguji Abraham. Gal 4:29. Kej 22:1. Ini adalah inisiatif Tuhan untuk membuktikan dalam Abraham iman Anak Elohim yang telah menjadi imannya ketika dia menerima nama baru. Patut diperhatikan, Tuhan tidak datang kepada Abraham dan berkata, ‘Jangan takut’; Dia berbicara kepada Abraham sesuai dengan nama barunya. Dia berkata, ‘Abraham!’ Abraham menjawab, ‘Ya Tuhan (terj. Bhs. Ing. ‘*Here I am*’ artinya ‘Ini aku’)’. Kej 22:1.

Jawaban Abraham, ‘Ini aku’, merupakan pengakuan imannya yang sesuai dengan namanya, ‘Abram-Yah’. Dia berkata kepada Tuhan, ‘Aku di dalam Engkau dan Engkau di dalam aku, dan aku hidup oleh iman-Mu’. Inilah iman yang Tuhan berupaya buktikan dalam Abraham agar Abraham dan rumah tangganya dapat *mewarisi* segala sesuatu yang telah Tuhan *janjikan* kepadanya.

Elohim berfirman kepada Abraham, ‘Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu.’ Kej 22:2. Gunung yang ditunjukkan Elohim kepada Abraham di tanah Moria berjarak tiga hari tiga malam perjalanan dari tempat mereka tinggal. Gunung ini kemudian dikenal sebagai Gunung Kalvari. Di sanalah Yesus disalibkan.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Ibrani 2

Amsal Harian

Amsal 11

Senin 14 September | Operasi Elohim

Perjalanan tiga hari tiga malam Abraham dan Ishak merupakan simbol dari persembahan Kristus selama tiga hari tiga malam, yang oleh Paulus disebut 'kerja kuasa' (terj. Bhs. Ing. '*the operation*' artinya 'operasi') Elohim [Bapa]'. Kol 2:12. Dalam 'operasi' ini, melalui kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya, Anak Manusia menyelesaikan penebusan kita, kelahiran baru kita, dan dimuliakannya kita sebagai anak Elohim. Abraham dan Ishak melakukan perjalanan bersama dalam iman untuk partisipasi mereka dalam operasi ini. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa Ishak memikul kayu untuk persembahan di punggungnya, ketika dia dan ayahnya mendaki Gunung Moria. Kej 22:6. Demikian pula, Yesus memikul kayu salib-Nya ketika Dia, bersama Bapa-Nya, melakukan perjalanan bersama dalam iman untuk persembahan Mereka di Gunung Kalvari. Yoh 19:17.

Setelah Abraham mengikat anaknya di atas mezbah, dan mengulurkan tangannya untuk mengambil pisau, malaikat Tuhan memanggilnya dari sorga. Anak Elohim-lah yang berbicara kepada Abraham, melalui malaikat itu, di puncak Moria. Anak Elohim berbicara atas nama Bapa karena persembahan Abraham adalah untuk Elohim. Dia berkata kepada Abraham, 'Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah *Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Elohim*, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.' Kej 22:12.

Para ahli bahasa Ibrani menyadari ketidakcukupan kata bahasa Inggris '*know*' (artinya 'ketahui') untuk menyampaikan arti pernyataan ini, 'Sebab telah *Kuketahui* sekarang, bahwa engkau takut akan Elohim'. Perbandingan terdekat adalah pernyataan bahwa 'Adam bersetubuh' (terj. Bhs. Ing. '*knew*' artinya 'mengetahui/mengenal') dengan Hawa istrinya'. Kej 4:1. Kata tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan *persekutuan intim* yang menghasilkan multiplikasi kehidupan. Pernyataan, 'Telah *Kuketahui* sekarang, bahwa engkau takut akan Elohim', menggambarkan persekutuan iman yang intim antara Anak Elohim dan Abraham. Iman Anak Elohim adalah takut akan Elohim.

Selasa 15 September | Takut akan Elohim

Di puncak Gunung Moria, Abraham menyelesaikan perjalanan yang telah melepaskan dia dari ketakutannya sendiri, dan menyerahkan dia kepada takut akan Elohim. Takut akan Elohim adalah penghargaan dan penyembahan yang menjadi bagian dari persekutuan persembahan di dalam Yahweh. Itu adalah penghargaan Bapa, Anak, dan Roh Kudus untuk satu sama lain dalam persekutuan persembahan Mereka sendiri. Akhir dari perjalanan iman Abraham adalah pengetahuan yang intim tentang takut akan Elohim, karena dia telah menerima iman Anak Elohim untuk berpartisipasi dalam persekutuan Yahweh.

Abraham melakukan perjalanan ke Gunung Moria bersama Ishak dalam iman bahwa Elohim akan membangkitkan anaknya dari kematian. Persembahan yang Elohim perintahkan kepada Abraham untuk dilakukan itu menyatakan iman Anak Elohim, dan juga menyatakan iman Elohim Bapa. Iman Anak dan Bapa dinyatakan dalam waktu ketika Kristus, oleh Roh Kekal dari Roh Kudus, mempersembahkan diri-Nya dalam ketaatan kepada Bapa, mulai dari taman Getsemani hingga salib. Ibr 9:14. Bapa menjadikan Anak-Nya yang tunggal sebagai korban persembahan untuk dosa, supaya kita menjadi kebenaran Elohim di dalam Anak. 2Kor 5:21. Abraham dan Ishak diundang untuk berpartisipasi dalam persekutuan iman ini.

Dalam persekutuan persembahan di dalam Yahweh ini, Abraham mempersembahkan Ishak dan menerimanya kembali, secara kiasan, dari kematian. Ibr 11:19. Hal ini *menyatakan* baik iman Bapa maupun iman Anak. Rasul Paulus menjelaskan bahwa ketika Yesus dibangkitkan dari kematian, Dia dilahirkan oleh Elohim Bapa untuk *kedua kalinya* ketika Bapa berkata kepada-Nya, ‘Anak-Ku Engkau! Aku telah memperanakkan Engkau pada hari ini.’ Kis 13:33. Demikian pula, ketika Abraham menerima Ishak kembali dari kematian, Ishak, secara kiasan, dilahirkan kembali untuk kedua kalinya.

Rabu 16 September | Iman untuk partisipasi

Ishak, dalam tipe/gambaran, dilahirkan kembali dari kematian oleh iman Elohim Bapa, yang diterima dan ditunjukkan oleh Abraham. Dalam hal ini, kedua bapa tersebut bersatu dalam satu iman di dalam persekutuan Yahweh. Inilah iman untuk banyak anak Elohim dilahirkan dari kematian di dalam Kristus, yang iman-Nya untuk mempersembahkan diri-Nya telah ditunjukkan oleh Ishak. Bapa dan Abraham percaya bahwa hidup kita sebagai anak akan terwujud dalam kebangkitan Kristus. Saat kita menerima iman Anak Elohim untuk persekutuan kita dalam persembahan-Nya, kita dibangkitkan sebagai anak Elohim dan anak Abraham. Gal 3:29. Kita adalah ahli waris dari janji yang mulia yang diberikan kepada Abraham dan Benihnya, Kristus. Gal 3:16.

Untuk memahami prinsip menyatakan ini, baik iman Anak maupun Bapa, akan sangat membantu jika kita mengetahui bahwa pewahyuan Yesus Kristus sebagai Anak Domba Elohim *dinyatakan* oleh malaikat Tuhan kepada Abraham di Gunung Moria, dengan cara yang sama seperti pewahyuan Yesus Kristus *dinyatakan* oleh malaikat Tuhan kepada rasul Yohanes di pulau Patmos. Karena firman dinyatakan kepadanya di Gunung Moria, Abraham menjadi *partisipan* dalam penggenapan kehendak Elohim melalui persembahan Yesus Kristus di Gunung Kalvari.

Setelah Abraham mempersembahkan domba jantan, yang melambangkan Kristus sebagai Anak Domba Elohim, malaikat Tuhan memanggilnya untuk kedua kalinya dari sorga. Sekali lagi, Anak Elohim-lah yang berbicara kepada Abraham, melalui malaikat, atas nama Bapa. Diskusi Elohim – yang adalah firman Bapa, Anak, dan Roh Kudus sejak sebelum dunia dijadikan – diteguhkan oleh sumpah Elohim yang tidak dapat berubah, yang menjamin penggenapan Perjanjian Kekal yang telah Dia adakan dengan Abraham. Ibr 6:17-18. Inilah sunat yang sesungguhnya. Keturunan Abraham harus menyunat anak-anak mereka dalam iman untuk berpartisipasi dalam realitas perjanjian ini.

Kamis 17 September | Diteguhkan oleh sumpah

Bertahun-tahun sebelum Gunung Moria, Tuhan telah mengatakan kepada Abraham, ‘Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya ... Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.’ Kej 15:5. Janji kepada Abraham ini kemudian diteguhkan oleh sumpah Elohim yang tidak dapat berubah yang diproklamirkan di Gunung Moria. Tuhan menyatakan, ‘Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri--demikianlah firman TUHAN--:Karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka *Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut*, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. *Oleh keturunanmulah (benihmu) semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan (menaati) firman-Ku.*’ Kej 22:16-18.

Hal penting untuk diperhatikan, melalui sumpah ini, janji tentang hidup sebagai anak dijadikan pasti bagi setiap orang yang merupakan benih/keturunan Abraham, karena mereka telah memperoleh iman yang sama seperti yang diterima Abraham. Sebagaimana Paulus menyatakan, ‘Karena itulah kebenaran berdasarkan iman supaya merupakan kasih karunia, *sehingga janji itu berlaku bagi semua keturunan (benih) Abraham*, bukan hanya bagi mereka yang hidup dari hukum Taurat, tetapi juga bagi mereka yang hidup dari iman Abraham.’ Rm 4:16.

Setelah diberkati dengan hidup dan iman Kristus, kita wajib untuk rajin menjadikan panggilan dan pilihan kita *pasti*. 2Ptr 1:10. Ibr 3:6. Dalam hal ini, Paulus menasihati kita untuk bertekun dan teguh, dengan menulis, ‘Karena kita telah beroleh bagian di dalam Kristus, asal saja kita teguh berpegang [arti harfiah: pasti] sampai kepada akhirnya pada keyakinan iman kita yang semula.’ Ibr 3:14. *Inilah respons kita terhadap firman sumpah Elohim*, yang telah meneguhkan pengharapan hidup sebagai anak sebagai sauh bagi jiwa kita, yang pasti dan teguh. Ibr 6:19.

Jumat 18 September | Substansi dari pengharapan akan kemuliaan

Dalam Perjanjian Baru, seorang percaya tidak hanya mengekspresikan iman dalam Kristus, dengan mempercayai bahwa Dia ada atau bahwa Dia memiliki kuasa untuk melepaskan mereka dari kesesakan. Ini adalah natur dari iman di bawah Perjanjian Lama. Sebaliknya, mereka hidup oleh iman Anak Elohim karena Dia adalah hidup mereka. Sebagaimana kesaksian Rasul Paulus, ‘Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku [hidup Elohim] yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.’ Gal 2:19-20.

Menghidupi hidup Kristus oleh iman-Nya merupakan perwujudan dari pengharapan injil. Ini karena iman adalah substansi dari segala sesuatu yang diharapkan. Ibr 11:1. Pengharapan yang dinyatakan dalam Perjanjian Baru adalah ‘Kristus ada di tengah-tengah (terj. Bhs. Ing. ‘*in*’ artinya ‘dalam’) kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!’. Kol 1:27. Melalui iman, yang diterima melalui pendengaran firman yang mengalir keluar dari Elohim, kita memiliki akses kepada kasih karunia Elohim, atau ketujuh kali lipat Roh-Nya. Kita bersukacita dalam perwujudan pengharapan injil saat kita menunjukkan kemuliaan Elohim dalam persekutuan kita setiap hari dalam perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus. Kita dimampukan untuk persekutuan ini oleh ketujuh kali lipat Roh Tuhan. Rm 5:2. Demikianlah cara kita berjalan oleh iman sesuai dengan pimpinan Roh Kudus.

Meskipun Kitab Suci mengarahkan kita mengenai cara kita *tidak seharusnya* berbicara (yaitu: ‘Jangan katakan di dalam hatimu...’), Kitab Suci juga menyingkapkan bagaimana seseorang *akan* berbicara jika mereka telah menerima roh iman yang sama seperti Kristus, dan dengan demikian mereka percaya. Gal 2:20. 2Kor 4:13. Dalam hal ini, Paulus menulis, ‘Janganlah kamu menjadi hamba uang (terj. Bhs. Ing. ‘*Let your conduct be without covetousness*’ artinya ‘Biarlah perilakumu tanpa mengingini’) [yang berasal dari kelemahan daging kita saat kita menilai dan membandingkan] dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu. Karena Elohim telah berfirman: “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.” *Sebab itu dengan yakin* (terj. Bhs. Ing. ‘*bodily*’ artinya ‘dengan berani’) kita dapat berkata: “Tuhan [Roh] adalah Penolongku. Aku tidak akan takut. Apakah yang dapat dilakukan manusia terhadap aku?”’ Ibr 13:5-6.

Senin 21 September | Keberanian untuk berbicara

Dalam suratnya yang kedua kepada jemaat Korintus, rasul Paulus bersukacita dalam pengharapan akan kemuliaan yang kita miliki sebagai anak-anak Elohim. Dia menyatakan, ‘Karena kami mempunyai pengharapan yang demikian, maka kami bertindak dengan penuh keberanian (terj. Bhs. Ing. ‘*use great boldness of speech*’ artinya ‘menggunakan keberanian besar untuk berbicara’).’ 2Kor 3:12. Ketika kita telah dilepaskan dari takut melalui menerima iman Anak Elohim, kita memiliki keberanian untuk berbicara dan memiliki keyakinan di hari pengujian, karena kita telah diteguhkan dalam takut akan Tuhan.

Kita telah menerima firman Tuhan yang berkata kepada Israel sejati milik Elohim, ‘Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku. Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau, atau melalui sungai-sungai, engkau tidak akan dihanyutkan; apabila engkau berjalan melalui api, engkau tidak akan dihanguskan, dan nyala api tidak akan membakar engkau.’ Yes 43:1-2. Kita menyadari bahwa inilah api yang di dalam-Nya iman kita, yang jauh lebih berharga daripada emas, dimurnikan dan dibuktikan di dalam kita, sebagaimana iman itu terbukti di dalam bapa kita, Abraham. 1Ptr 1:7.

Sebagaimana iman memungkinkan persekutuan kita dengan Kristus dalam persembahan dan penderitaan-Nya, iman itu juga dinyatakan melalui cara kita bercakap-cakap dan bersikap dalam persekutuan presbiteri, yang persekutuannya adalah dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:1-3. Untuk menggambarkan persekutuan iman ini, dalam pengharapan yang sangat besar akan Perjanjian Baru, nabi Maleakhi mencatat respons orang-orang yang menerima firman Tuhan yang tajam dan mempolarisasi. Dia menulis, ‘*Beginilah berbicara satu sama lain orang-orang yang takut akan TUHAN*: "TUHAN memperhatikan dan mendengarnya; sebuah kitab peringatan ditulis di hadapan-Nya bagi orang-orang yang takut akan TUHAN dan bagi orang-orang yang menghormati (terj. Bhs. Ing. ‘*meditate on [lit: are weaved, or interpenetrated, into]*’ artinya ‘merenungkan [arti harfiah: dijalin atau disatukan ke dalam]’ nama-Nya’ Mal 3:16.

Selasa 22 September | Dipimpin oleh Roh sebagai anak Elohim

Ekspresi iman ini adalah milik seorang anak Elohim yang *dipimpin oleh Roh Kudus*. Dalam hal ini, menerima firman dari para utusan Kristus merupakan hal mendasar untuk dipimpin oleh Roh Kudus. Yesus menyampaikan beberapa pernyataan terkait hal ini. Sebagai contoh, Dia berkata, ‘Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku.’ Yoh 16:13-14. Kita melihat bahwa Roh memimpin kita dengan cara memproklamirkan firman kebenaran masa kini dari Kitab Suci kepada kita. Firman itu menjadi pelita bagi kaki kita dan terang nubuat bagi jalan kita. Mzm 119:105. Dengan demikian, orang-orang yang dipimpin oleh Roh adalah orang-orang yang memperhatikan nasihat Kristus, yang berkata kepada gereja-gereja di Asia, ‘Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengarkan apa yang dikatakan Roh kepada jemaat-jemaat (gereja-gereja).’ Why 2:7.

Lebih lanjut menjelaskan pekerjaan Roh, Yesus berkata, ‘Tetapi Penghibur (terj. Bhs. Ing. ‘*the Helper*’ artinya ‘Penolong’), yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.’ Yoh 14:26. Yesus menyampaikan pernyataan ini kepada murid-murid-Nya di akhir masa pelayanan-Nya selama tiga setengah tahun. Dia menyatakan bahwa, pada saat dibutuhkan, Roh akan mengingatkan mereka akan suatu poin dari firman yang telah Dia proklamirkan sepanjang masa pelayanan-Nya di bumi. Hal ini berlaku bagi setiap murid Kristus saat mereka terus menerima firman Kristus dalam perjalanan hidup mereka. Firman, yang diterima secara progresif ini, menjadi perbendaharaan harta yang lama dan yang baru yang dapat diingatkan kembali oleh Roh kepada mereka. Mat 13:52.

Rabu 23 September | Firman diberitakan kepada kita

Firman itu selalu diproklamirkan terlebih dahulu kepada manusia pertama, atau manusia alamiah. Firman itu *didengar* oleh manusia pertama. Paulus menyoroti bahwa kita *hanya* dapat mendengar jika firman itu diberitakan kepada kita oleh seorang utusan yang diutus oleh Kristus. Dalam suratnya kepada jemaat Roma, dia mengajukan pertanyaan: ‘Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Dan bagaimana mereka dapat memberitakan-Nya, jika mereka tidak diutus? Seperti ada tertulis: "Betapa indahnya kedatangan mereka yang membawa kabar baik!"' Rm 10:14-15.

Firman, yang diberitakan kepada kita, kemudian dapat berdiam di dalam kita dengan segala kekayaannya. Kol 3:16. Roh mengambil apa yang menjadi milik Kristus – yaitu apa yang diproklamirkan melalui para utusan – dan menyatakannya kepada kita agar kita dapat percaya dan menaati firman tersebut. Ketaatan kita merupakan bukti bahwa kita sedang dipimpin oleh Roh.

Pada dasarnya, seseorang yang dipimpin oleh Roh didorong kepada persekutuan di dalam Kristus karena Roh Kudus adalah Roh persekutuan, dan persekutuan merupakan sumber iluminasi. Iman, untuk tindakan pribadi dan yang bertanggung jawab, muncul dari iluminasi ini sebagai ketaatan. Iman itu kemudian diekspresikan dalam persekutuan, sebab iman bekerja oleh kasih. Rm 5:5.

Pada Paskah terakhir, ketika Dia memulai perjamuan *agape* Perjanjian Baru, Yesus Kristus memberikan kepada murid-murid-Nya nama, firman, dan kemuliaan Elohim. Nama itu memberikan kasih Bapa kepada kita. Firman memberikan kepada kita pengudusan kita, yang diperlukan untuk ekspresi kita akan kasih dan firman dalam kesatuan persekutuan. Dalam persekutuan persembahan ini, kemuliaan Elohim diekspresikan kepada dunia. Kami menjelaskan lebih lanjut tiga aspek yang termasuk dalam kesatuan dalam Tuhan ini dalam makalah, ‘Kasih dan penyembahan kepada Pencipta kita’. Hal yang penting, unsur-unsur ini memberi kita kapasitas untuk *meneguhkan iman dalam orang lain*. Dia kemudian mengutus kita ke dalam dunia agar orang-orang yang mendengarkan kita, percaya kepada Kristus melalui perkataan kita. Yoh 17:18,20.

Kamis 24 September | Pelayanan Roh

Ketika kita semakin dewasa dalam iman yang termasuk dalam Perjanjian Baru, dan berjalan menurut Roh, kita dapat menyaksikan pertambahan dalam pelayanan dan dampak karunia Roh, di dalam dan dari gereja. Hal ini karena kita memiliki persekutuan yang mendalam dalam perjalanan persembahan dan penderitaan Kristus ketika kita hidup oleh iman Anak Elohim dan berjalan menurut Roh. Dalam perjalanan ini, Kristus mengalahkan dosa dan maut bagi setiap orang dan menyelesaikan iman mereka. Oleh Roh, melalui karunia pengetahuan, atau roh untuk membedakan, kita akan mengekspresikan, pada waktu dan tempat yang tepat, pelayanan kasih karunia untuk suatu hal, termasuk kesembuhan, yang merupakan bagian dari perjalanan kemenangan Kristus bagi yang lain. Melalui pelaksanaan karunia-karunia tersebut, Kristus akan dimuliakan.

Kita dapat yakin bahwa, ketika kita bertumbuh dalam kapasitas kita sebagai pelayan-pelayan Perjanjian Baru dari Roh, penyakit dari banyak orang dalam jemaat kita akan disembuhkan dan perhambaan-perhambaan akan dihancurkan sebagai implikasi dasar dari firman iman yang mengalir keluar. Sebagai contoh, kita dapat berharap bahwa orang-orang akan menemukan kelepasan dari penindasan dan kerasukan oleh roh-roh turun-temurun, ketika mereka memperoleh kapasitas iman untuk percaya akan pemulihan mereka kepada persekutuan dan aturan kekepalaan. Demikian pula, kita dapat berharap bahwa orang-orang akan menemukan kelepasan dari kelelahan dan penyakit yang disebabkan oleh dosa mereka, ketika mereka memperoleh iman untuk partisipasi mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus dan untuk ketaatan mereka sebagai anak Elohim, di dalam Dia.

Kita tetap tunduk pada kelemahan daging kita jika kita tidak merendahkan diri dan menerima kapasitas untuk melihat dari Kristus. Untuk menerima penglihatan ini, kita harus menjadi bangkrut dalam roh. Mat 5:3. Seseorang yang bangkrut dalam roh, menyadari bahwa mereka buta secara rohani serta membutuhkan iluminasi dan pengertian.

Jumat 25 September | Menerima penglihatan rohani

Akan bermanfaat untuk melihat pengakuan orang yang kebutaan jasmaninya disembuhkan ketika Yesus membentuk bola mata baru baginya dari debu tanah. Yoh 9:6-7. Setelah orang itu diusir dari rumah ibadat, Yesus menemuinya dan bertanya, 'Percayakah engkau kepada Anak Manusia?' Yoh 9:35. Menunjukkan miskin dalam rohnya, orang itu mengakui ketiadaan penglihatan rohaninya, demikian, 'Siapakah Dia, Tuhan? Supaya aku percaya kepada-Nya.' Yoh 9:36. Yesus memperkenalkan diri-Nya kepada orang itu, yang kemudian mengaku, 'Aku percaya, Tuhan!' lalu dia menyembah-Nya. Yoh 9:37-38.

Mengomentari respons ini, Yesus berkata, 'Aku datang ke dalam dunia untuk menghakimi, supaya barangsiapa yang tidak melihat, dapat melihat, dan supaya barangsiapa yang dapat melihat, menjadi buta.' Yoh 9:39. Orang-orang Farisi yang bersama Yesus bertanya dengan nada tidak percaya, 'Apakah itu berarti bahwa kami juga buta?' Yoh 9:40. Mereka tidak percaya bahwa mereka buta, yang menunjukkan bahwa mereka bukanlah orang yang miskin dalam roh. Jika mereka memang memiliki penglihatan rohani, mereka akan tersungkur di kaki Kristus dan menyembah Dia yang sanggup melepaskan mereka dari perhambaan mereka kepada dosa.

Di mana interaksi dengan firman yang hanya melibatkan kognisi semata mengarahkan informasi pada pemusatan pada diri sendiri, iman yang diterima melalui pendengaran akan firman selalu berpusat pada yang lain, *karena iman itu berpusat pada Yahweh sendiri*; artinya, iman itu berpusat pada persekutuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Paulus, 'Namun karena kami memiliki roh iman yang sama, seperti ada tertulis: "Aku percaya, sebab itu aku berkata-kata", maka kami juga percaya dan sebab itu kami juga berkata-kata. Karena kami tahu, bahwa Ia, yang telah membangkitkan Tuhan Yesus, akan membangkitkan kami juga bersama-sama dengan Yesus. Dan Ia akan menghadapkan kami bersama-sama dengan kamu kepada diri-Nya. Sebab semuanya itu terjadi oleh karena kamu, supaya kasih karunia, yang semakin besar berhubung dengan semakin banyaknya orang yang menjadi percaya, menyebabkan semakin melimpahnya ucapan syukur bagi kemuliaan Elohim.' 2Kor 4:13-15. Hanya orang-orang yang menaruh *kepercayaan* kepada sumber firman, serta sarana pelayanannya melalui para utusan, yang mampu melihat dan memperoleh iman ini.